

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan manusia lain untuk proses keberlangsungan hidupnya, baik dalam lingkungan keluarga, teman, organisasi, ataupun masyarakat. Dalam melakukan proses komunikasi, manusia melakukan interaksi baik secara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok organisasi, ataupun organisasi dengan organisasi.

Dalam proses keberlangsungan hidupnya, manusia saling berinteraksi satu sama lain, sebagai bentuk komunikasi mereka. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Tidak ada manusia yang tidak bisa hidup tanpa berkomunikasi. Komunikasi yang berlangsung haruslah terjalin secara efektif, untuk menghindari adanya kesalahpahaman atau *miss-komunikasi*. Komunikasi yang dilakukan, dapat berbentuk komunikasi secara verbal maupun non-verbal.

Komunikasi dapat digunakan sebagai proses penyampaian sebuah pesan atau pikiran seseorang kepada orang lain. Tujuan dari komunikasi yaitu agar orang lain dapat mengerti dan memahami isi pesan yang disampaikan oleh orang tersebut. Adapun pengertian Komunikasi menurut Lasswell yaitu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, melalui sebuah media atau *channel* yang pada akhirnya menimbulkan efek atau dampak tertentu.

Dalam lingkungan masyarakat, pasti terdapat suatu organisasi ataupun kelompok, seperti Karang Taruna, Ikatan Remaja Masjid, Ibu-Ibu PKK, Ormas, atau bahkan organisasi yang didirikan oleh kelompok yang memiliki kesamaan tertentu, misalnya kesamaan hobi, kesamaan jejang pendidikan, dan lain-lain. Sebuah

organisasi biasanya didirikan dengan tujuan, dan visi, misi tertentu yang harus dicapai dengan kerja sama antar anggota yang terlibat di dalamnya. Untuk mencapai tujuan, dan visi, misi tersebut, anggota dalam organisasi harus saling berkomunikasi.

Komunikasi internal yang terjadi dalam organisasi merupakan proses penyampaian pesan antara anggota organisasi untuk kepentingan organisasi. Komunikasi internal dalam sebuah organisasi biasanya terjadi secara vertikal ataupun horizontal. Komunikasi vertikal merupakan komunikasi yang terjadi antara atasan dengan bawahan. Komunikasi dari atasan biasanya berupa instruksi, arahan, ataupun informasi. Sedangkan komunikasi dari bawahan biasanya berupa masukan, saran, laporan, pengaduan, dsb. Bentuk komunikasi horizontal yaitu komunikasi antar para anggota organisasi. Komunikasi ini biasanya untuk pertukaran pengetahuan, pengalaman, menghindari dan memecahkan masalah, serta membangun semangat dan rasa solidaritas antar anggota.

Evert M. Rogers dalam bukunya *Communication in Organization* mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas.

Komunikasi dalam sebuah organisasi dapat memengaruhi keberlangsungan dan kemajuan organisasi. Terjalannya komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi dapat membuat kelancaran dan keberhasilan organisasi tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila komunikasi tidak terjalin dengan baik, maka akan menghambat dan organisasi tersebut tidak akan berkembang. Oleh karena itu, para anggota dalam organisasi dituntut untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama demi keberlangsungan organisasi.

Komunikasi juga berperan untuk mengatur jalannya organisasi, untuk mengaplikasikan perubahan yang terjadi dalam suatu organisasi, dan juga berperan dalam semua tindakan kegiatan organisasi. Sehingga komunikasi dalam sebuah organisasi sangat berperan penting agar organisasi tersebut berjalan dengan efektif.

Dalam bangku perkuliahan, biasanya terdapat berbagai organisasi yang melibatkan para mahasiswa sebagai anggotanya, baik itu organisasi dalam universitas seperti himpunan mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa, ataupun organisasi yang didirikan oleh perkumpulan mahasiswa di luar universitas. Organisasi-organisasi tersebut memiliki tujuan dan manfaatnya masing-masing dalam kehidupan masyarakat maupun lingkungan sekitar. Di samping itu manfaat dari organisasi tersebut dapat dirasakan oleh para anggotanya sendiri. Dengan mengikuti organisasi, dapat membentuk kepribadian yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan solidaritas yang tinggi.

Di dunia ini tidak ada manusia yang sempurna, banyak manusia yang memiliki keterbatasan fisik. Seperti penyandang disabilitas tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa, dan juga tuna netra. Namun, tidak sedikit dari mereka yang memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Keterbatasan yang mereka miliki juga bukan menjadi hambatan mereka dalam berorganisasi di lingkungan universitas ataupun di luar universitas.

Tidak menutup kemungkinan bagi orang yang memiliki keterbatasan fisik dalam menjalani hidup dan mengejar mimpi mereka. Meskipun memiliki keterbatasan fisik, mereka mampu beraktifitas seperti layaknya manusia normal pada umumnya. Mereka bisa meraih banyak prestasi di bidang yang mereka tekuni. Bahkan dengan kesamaan keterbatasan yang mereka miliki, mereka juga bisa saling berinteraksi melalui organisasi yang menyatukan kesamaan mereka.

Dengan banyaknya penyandang disabilitas yang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi, maka hadir pula berbagai organisasi yang bertujuan untuk membantu para penyandang disabilitas dalam membantu kegiatan perkuliahan mereka. Seperti salah satunya, sebuah organisasi yang didirikan oleh perkumpulan mahasiswa penyandang disabilitas netra yang bernama Garuda Nusantara yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat.

Organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara ini memiliki tujuan untuk membantu para mahasiswa penyandang disabilitas netra dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara juga memberikan wadah bagi para anggotanya untuk melakukan kegiatan wirausaha. Kegiatan ini membentuk dan melatih jiwa wirausahawan bagi para penyandang disabilitas netra yang berminat terjun di bidang wirausaha.

Anggota dalam organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara berasal dari berbagai universitas negeri maupun swasta yang ada di Kota Bandung, Jawa Barat. Para anggota tersebut tidak semuanya tuna netra, melainkan juga masih ada para anggota yang masih *lowvision* atau dapat dikatakan masih bisa melihat, namun dengan penglihatan dan jarak pandang yang terbatas.

Anggota yang tergabung dalam organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat memiliki segudang prestasi yang sudah diraih oleh mereka. Organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat juga memberikan fasilitas bagi para anggota mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menjalani perkuliahan. Di samping itu, organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat juga memberikan ruang untuk para siswa/ siswi netra sekolah menengah atas untuk membantu proses pemilihan dan pendaftaran universitas melalui berbagai jalur.

Organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat, memiliki keunikan yaitu diantaranya terdiri dari para pengurus organisasi dan anggota merupakan mahasiswa yang memiliki keterbatasan fisik dalam aspek penglihatan, meskipun demikian mereka memiliki semangat untuk menempuh pendidikan di jenjang perkuliahan. Selain itu, dalam proses pembelajarannya pun ada perbedaan dengan mahasiswa lainnya, di mana mahasiswa disabilitas netra menggunakan alat dan teknik tertentu dalam pembelajarannya. Seperti menggunakan braile dan aksesibilitas ramah disabilitas.

Para penyandang disabilitas netra yang tergabung dalam organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara ini dapat merasa terbantu, dan termotivasi dalam menjalankan perkuliahannya. Mereka juga bisa saling berbagi dan bertukar pikiran seputar dunia perkuliahan yang mereka jalankan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, di dapatkan data bahwa komunikasi yang digunakan dalam organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat menggunakan komunikasi formal, di mana seorang pemimpin organisasi menyampaikan pesan kepada para anggotanya (*downward communication*), dan juga para anggota menyampaikan informasi kepada pemimpin organisasi (*upward communication*).

Namun, sangat disayangkan komunikasi yang terjadi dalam organisasi tersebut tidak berjalan dengan efektif. Dikarenakan ada beberapa faktor penghambat, yaitu diantaranya kurangnya komunikasi antar anggota dalam organisasi, kurang dekatnya hubungan individu antar anggota sehingga dapat menimbulkan kecanggungan dalam organisasi, belum tersedianya tempat atau lokasi kesekretariatan organisasi menyebabkan kurangnya intensitas pertemuan anggota dan juga rapat yang sering dilakukan secara *online* menyebabkan pesan kurang tersampaikan dengan baik.

Selain itu, faktor lain yang menghambat proses komunikasi terletak pada setiap individu yang sibuk berkegiatan lain seperti perkuliahan.

Proses komunikasi organisasi juga terhambat karena para anggotanya yang memiliki keterbatasan fisik pada penglihatan. Karena para anggotanya yang memiliki keterbatasan fisik untuk melihat, maka tentunya pola komunikasi yang terjadi di dalam organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat juga memiliki beberapa perbedaan dengan pola komunikasi organisasi pada umumnya.

Dari beberapa faktor penghambat yang sudah dijelaskan di atas, maka komunikasi organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat terjalin dengan kurang efektif. Karena kurangnya keefektifan komunikasi dalam organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat menjadi faktor terbengkalainya beberapa program kerja yang sudah direncanakan di awal masa jabatan kepengurusan.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat karena melihat banyaknya penyandang disabilitas netra yang ingin melanjutkan dan sedang menempuh pendidikannya di jenjang perkuliahan. Peneliti juga ingin memperkenalkan kepada masyarakat adanya suatu organisasi disabilitas netra bagi para mahasiswa umum. Selain itu, peneliti juga ingin memberi motivasi kepada masyarakat umum dan kepada penyandang disabilitas khususnya tuna netra.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Dalam Organisasi Disabilitas Mahasiswa Netra Garuda Nusantara Jawa Barat”.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini, yaitu peneliti ingin berfokus kepada permasalahan pola komunikasi yang terjadi dalam organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat. Hal ini berdasarkan pada temuan permasalahan yang ditemui terkait pola komunikasi organisasi tersebut. Di mana adanya perbedaan pola komunikasi dalam organisasi pada umumnya dengan organisasi disabilitas netra ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini berfokus pada yaitu, “**Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Mahasiswa Disabilitas Netra Garuda Nusantara Jawa Barat?**”

## **1.3. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis memberikan identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat?
2. Apa faktor penghambat komunikasi organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat?
3. Apa saja upaya untuk mengatasi hambatan komunikasi organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat?
4. Apa saja strategi efektifitas komunikasi organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana pola komunikasi organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat.
2. Mengetahui dan menjelaskan faktor penghambat komunikasi organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat.
3. Mengetahui dan menjelaskan upaya untuk mengatasi hambatan komunikasi organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat.
4. Mengetahui dan menjelaskan apa saja strategi efektifitas komunikasi organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara Jawa Barat.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Kegunaan Teoritis: diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan, terutama di bidang ilmu komunikasi. Serta diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi organisasi terkait, maupun organisasi lainnya.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

- BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan, dan lokasi dan waktu penelitian.

- BAB II TINJAUAN PUSTAKA, membahas tentang teori, dan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.
- BAB III METODE PENELITIAN, membahas tentang pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari obyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V PENUTUP, membahas tentang simpulan dan rekomendasi.

### **1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di organisasi mahasiswa disabilitas netra Garuda Nusantara yang berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat. Sedangkan waktu yang akan dipergunakan dalam proses penelitian ini berkisar kurang lebih selama 2 hingga 3 bulan.